

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam peristiwa demokratis, pemilihan calon presiden memiliki signifikansi yang besar, sering mempengaruhi dinamika politik dan sosial suatu negara. Persaingan di antara calon presiden dalam pemilihan semacam itu seringkali disertai oleh beragam reaksi dari masyarakat. Pada saat pemilihan presiden, calon-calon presiden dan partai politik mereka seringkali menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan pemilih potensial[1]. Media sosial seperti X, *Facebook*, *Instagram*, dan lainnya menjadi wadah bagi warga negara untuk mengungkapkan pendapat mereka, memberikan dukungan atau kritik terhadap calon-calon presiden, dan berbagi informasi terkait pemilu.. Sebagai contoh, ujaran kebencian terhadap calon presiden Indonesia 2019 diekspresikan dalam komentar pada media sosial *Facebook*, menunjukkan potensi dampak negatif dari ekspresi ini dalam lingkungan digital [2].

X merupakan media sosial yang memberikan batasan kepada pemakainya untuk membagikan sebuah postingan total 140 kata[3], Indonesia merupakan sebagian dari negara-negara dengan pemakai media sosial X terbanyak di dunia. *We Are Social* menyebutkan jumlah pemakai media sosial X yang merupakan warga negara Indonesia mencapai 18.450.000 jiwa pada 2022. Sehingga mencapai 4,23% dari total pemakai media sosial X di dunia yang berjumlah 436.000.000 jiwa. Jumlah pemakai media sosial X di Indonesia pada 2022 lalu juga melonjak hingga 31,3% berbeda dengan setahun sebelumnya yang sebanyak 14,05 juta[4].

Ujaran kebencian dapat memiliki dampak serius, termasuk polarisasi masyarakat, peningkatan ketegangan sosial, dan bahkan kekerasan politik. Hal ini bertujuan untuk memprovokasi lawan, juga meningkatkan dukungan dan citra calon yang didukung oleh pelaku. Dalam konteks ini, analisis sentimen di media sosial menjadi sangat relevan.

Analisis sentimen merupakan analisis komputasi atas opini, ulasan, dan emosi orang-orang di seluruh entitas, peristiwa, dan atribut [5]. Analisis sentimen melibatkan pemahaman dan interpretasi bahasa manusia digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami perasaan atau pendapat yang

terkandung dalam teks yang diunggah di media sosial. Analisis sentimen memanfaatkan teknik-teknik pengolahan bahasa alami dan digunakan untuk memproses teks, mengenali kata-kata kunci, dan memahami makna di balik kalimat atau dokumen. Hal ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana masyarakat merespons dan merasakan calon-calon presiden, serta tentang dinamika politik selama periode pemilihan. [6].

Pentingnya memahami dan mengatasi ujaran kebencian politik di dalam media sosial X dan platform serupa tidak bisa diabaikan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan menganalisis sentimen terkait dengan calon presiden di Media sosial X dengan menggunakan Algoritma *BERT*.

Algoritma *BERT* (*Bidirectional Encoder Representations from Transformers*) yang berbasis pada arsitektur *Transformer*, memungkinkan representasi kata yang lebih kaya dengan memperhatikan konteks kata tersebut dalam kalimat secara keseluruhan, baik dari sebelah kiri maupun kanan kata tersebut [7]. Model ini menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas analisis sentimen dengan memperhitungkan konteks dan nuansa yang lebih dalam dalam teks, yang selama ini sulit dilakukan oleh model NLP (*Neural Language Processing*) tradisional[8].

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya pencegahan dan penanganan ujaran kebencian dalam konteks politik dan sosial di era digital yang semakin berkembang pesat dengan analisis sentimen khususnya menggunakan Algoritma *BERT* (*Bidirectional Encoder Representations from Transformers*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disajikan sebelumnya, rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana melakukan *crawling* pada data media sosial X?
2. Bagaimana algoritma *BERT* dapat digunakan untuk analisis sentimen data media sosial X terkait pemilihan presiden 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis sentimen yang ditujukan

kepada calon presiden di media sosial X, dengan menggunakan algoritma *Bidirectional Encoder Representations from Transformers (BERT)*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam rangka memfokuskan dan mengarahkan ruang lingkup penelitian, berikut adalah batasan-batasan yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

1. **Teks dalam Bahasa Indonesia:** Penelitian ini akan membatasi analisis pada teks yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Teks dalam bahasa lain tidak akan dimasukkan dalam analisis.
2. **Media sosial X:** Penelitian ini akan memfokuskan analisis pada satu platform media sosial X yang memiliki diskusi terkait calon presiden .
3. **Calon Presiden 2024:** Analisis sentimen akan difokuskan pada calon presiden pada pemilihan umum presiden 2024.
4. **Konteks Politik:** sentimen yang dianalisis akan berkaitan dengan konteks politik dan calon presiden tentang pemilu 2024

